

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

a. Pendekatan

Pendekatan ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Anggito & Setiawan (2018) penelitian kualitatif adalah penelitian ini melibatkan pengumpulan data di lingkungan alamiah dengan tujuan memahami fenomena yang terjadi, menemukan, serta mendeskripsikannya secara naratif, mencakup aktivitas yang dilakukan dan dampak dari tindakan-tindakan tersebut dalam kehidupan manusia. Pandangan lain menyatakan bahwa penelitian kualitatif berfokus pada kualitas atau aspek penting dari suatu barang atau jasa. Faktor terpenting dalam suatu produk atau jasa adalah kejadian, fenomena, atau gejala sosial yang mempunyai makna di balik kejadian tersebut yang dapat memberikan pelajaran berharga untuk pengembangan konsep teori (Satori & Komariah, 2017: 22). Selain itu, penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian ilmiah yang mengandalkan deskripsi menggunakan kata-kata atau kalimat yang disusun dengan cermat dan sistematis, mulai dari pengumpulan data hingga penafsiran dan pelaporan hasil penelitian (Ibrahim, 2018: 52).

b. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi kasus, menurut Yin (2018), studi kasus merupakan metode penelitian yang mendalam dan komprehensif yang digunakan untuk memahami fenomena dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteks tidak jelas. Studi kasus memungkinkan peneliti untuk melakukan eksplorasi secara mendetail terhadap situasi yang kompleks, menggunakan berbagai sumber data, seperti wawancara, dokumen, dan observasi langsung.

Yin (2018) juga menekankan bahwa studi kasus dapat diterapkan pada berbagai jenis penelitian, baik kualitatif maupun kuantitatif, dan dapat berfokus pada satu kasus (studi kasus tunggal) atau beberapa kasus (studi kasus jamak). Studi kasus bertujuan untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang fenomena yang diteliti, terutama dalam konteks sosial, pendidikan, dan perilaku manusia. Selain itu Rahardjo (2017) menjelaskan yang dimaksud dengan “studi kasus” adalah serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam melalui suatu program, peristiwa atau kegiatan. Kegiatan tersebut dapat dilakukan baik pada tingkat individu, kelompok, lembaga, maupun organisasi untuk memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai peristiwa yang terjadi.

Penelitian ini akan mengkaji kasus mengenai penurunan karakter pada siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Widya Cendekia dengan mendalami proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan implikasinya terhadap nilai karakter religius siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai tersebut. Studi kasus ini akan digunakan untuk mengamati dan mempelajari aktivitas terkait internalisasi nilai karakter religius melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Islam Terpadu Widya Cendekia.

Dalam penelitian ini, peran peneliti sangat penting karena mencakup berbagai fungsi, yaitu sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis data, penafsir data, dan pelapor hasil penelitian. Kehadiran peneliti di lapangan menjadi kunci untuk menentukan keberhasilan penelitian, karena keterlibatan langsung diperlukan untuk mengumpulkan informasi yang mendalam dari lokasi penelitian di Sekolah Dasar Islam Terpadu Widya Cendekia. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat menyajikan gambaran yang menyeluruh dan terstruktur mengenai komponen-komponen tertentu, sehingga menjamin validitas data penelitian.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

a. Partisipan

Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah selaku pimpinan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Widya Cendekia yang menjadi informan terkait proses dan implikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap nilai karakter religius siswa kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Widya Cendekia, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Widya Cendekia selaku informan dalam proses dan implikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap nilai karakter religius siswa kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Widya Cendekia, serta siswa kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Widya Cendekia yang akan menjadi responden untuk melihat keberhasilan yang diuji.

b. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Islam Terpadu Widya Cendekia yang beralamatkan di Jl. Lingkar Selatan, Lontarbaru, Kec. Serang, Kota Serang, Banten 42115. Sekolah tersebut adalah sekolah dasar swasta unggulan yang mengintegrasikan nilai-nilai Qur'ani dengan sistem pengajaran modern, berfokus pada pembentukan akhlak mulia, kedisiplinan tinggi, wawasan luas, serta sikap terbuka dan kritis. Selain itu, Sekolah Dasar Islam Terpadu Widya Cendekia mempunyai visi menjadikan generasi insan cendekia yang berwawasan Islami, hal tersebut termasuk dalam nilai karakter religius sehingga peneliti memilih lokasi penelitiannya di Sekolah Dasar Islam Terpadu Widya Cendekia.

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan terdiri dari dua jenis: data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan langsung oleh peneliti melalui catatan tertulis, rekaman video/audio, foto, atau film dari sumber utama (Ibrahim, 2018). Dalam hal ini, data primer diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, observasi, dokumentasi, serta hasil kuesioner/angket siswa kelas V. Sumber data sekunder, di sisi lain, adalah informasi tambahan yang digunakan untuk mendukung data utama, seperti

buku referensi dan dokumen yang telah ada sebelumnya. Data sekunder ini berfungsi sebagai pelengkap dan pendukung untuk data primer, dengan fokus pada implikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap nilai karakter religius siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Widya Cendekia.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi atau data yang dibutuhkan dalam penelitian. Menurut Satori & Komariah (2017: 103) pengumpulan data dalam kajian ilmiah merupakan suatu proses sistematis untuk memperoleh informasi yang diperlukan. Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam penelitian karena bertujuan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan penelitian. Tanpa pemahaman yang baik tentang teknik ini, peneliti tidak akan dapat memperoleh data sesuai yang dibutuhkan. Pengumpulan data kualitatif dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai sumber dan metode (Satori & Komariah, 2017: 103).

Dalam penelitian ini, berbagai teknik digunakan, termasuk observasi, wawancara semi-terstruktur, studi dokumentasi, dan kuesioner/angket. penjelasan masing-masing metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi adalah aktivitas pengamatan dan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap suatu objek atau kejadian tertentu. Menurut Satori & Komariah (2017: 104) observasi atau pengamatan adalah teknik utama dalam pengumpulan data untuk penelitian kualitatif. Selain itu Syaodih (dalam Satori & Komariah, 2017: 105) menyatakan bahwa observasi (*observation*) merupakan teknik yang melibatkan pengamatan terhadap aktivitas yang sedang berlangsung, baik secara langsung maupun melalui cara tidak langsung. Berdasarkan berbagai pendapat yang sudah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa Observasi merupakan proses pengamatan terhadap objek penelitian,

baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik observasi partisipasi pasif. Observasi partisipasi adalah strategi penelitian yang mempunyai tujuan untuk menjalin kedekatan dan pemahaman mendalam mengenai sekelompok individu dan perilaku mereka diamati melalui keterlibatan yang mendalam di lingkungan alami mereka. Sedangkan, observasi partisipasi pasif berarti peneliti hadir di lokasi tetapi tidak berinteraksi atau berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Dengan demikian, peneliti berada di tempat kegiatan yang diamati tanpa terlibat secara aktif dalam aktivitas tersebut (Satori & Komariah, 2017: 117).

Dalam penelitian ini, peneliti mengamati berbagai aspek yang berkaitan dengan internalisasi nilai karakter religius siswa, seperti sikap dan perilaku siswa selama pembelajaran Pendidikan Agama Islam, penerapan nilai-nilai religius dalam interaksi sehari-hari, serta metode yang digunakan oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai tersebut. Selain itu, peneliti juga mencermati lingkungan sekolah, termasuk suasana kelas, kebiasaan siswa dalam menjalankan ibadah, dan bagaimana norma-norma religius diterapkan dalam kehidupan sekolah. Peneliti memilih observasi partisipasi pasif untuk memahami dan menganalisis proses internalisasi nilai karakter religius siswa dan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Widya Cendekia.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif. Menurut Esterberg (dalam Satori & Komariah, 2017: 130) wawancara adalah pertemuan antara dua orang untuk bertukar pikiran dan gagasan melalui pertukaran tanya jawab. Hal ini memungkinkan topik tertentu untuk dipahami secara teoritis. Sedangkan menurut Susan Steinbeck (dalam Ibrahim, 2018: 88) dengan melakukan wawancara, peneliti dapat memperoleh

pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana partisipan menafsirkan situasi yang terjadi, informasi yang tidak bisa didapatkan melalui teknik lain. Dalam penelitian kualitatif, wawancara bersifat mendalam karena bertujuan untuk mengeksplorasi informasi secara holistik dan jelas dari informan (Satori & Komariah, 2017: 135).

Teknik wawancara yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur. Dalam teknik ini, peneliti menyiapkan beberapa pertanyaan yang dapat dikembangkan selama proses wawancara untuk memandu jalannya tanya jawab (Ibrahim, 2018: 89). Tujuannya adalah untuk menggali permasalahan secara terbuka, dengan peneliti mendengarkan dan mencatat jawaban dari informan. Peneliti memilih wawancara semi-terstruktur untuk memastikan fleksibilitas dan menghindari kekakuan, sehingga informasi yang diperoleh dapat lebih luas dan terbuka, memudahkan penjelasan sesuai dengan penelitian. Selain itu, sebelum wawancara, peneliti menyiapkan panduan wawancara yang mencakup pertanyaan-pertanyaan utama, dan selama wawancara, pertanyaan tersebut dapat berkembang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada.

Subjek dari teknik wawancara ini diajukan kepada kepala sekolah dan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Widya Cendekia. Wawancara ini dilakukan untuk menggali informasi mengenai bagaimana pembelajaran Pendidikan Agama Islam diterapkan di sekolah serta bagaimana proses internalisasi nilai-nilai karakter religius dalam pembelajaran tersebut. Dengan tujuan untuk mengetahui implikasi dari pembelajaran Pendidikan Agama Islam terhadap karakter religius siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Widya Cendekia dan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar Islam Terpadu Widya Cendekia.

c. Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (dalam Ibrahim, 2018: 94) dokumen adalah catatan mengenai peristiwa yang telah terjadi, yang bisa berupa tulisan,

gambar, atau karya monumental seseorang. Dengan kata lain, dokumen merupakan sumber informasi yang tidak melibatkan masyarakat secara langsung (*non-human resources*) (Satori & Komariah, 2017: 146).

Dalam bidang penelitian kualitatif, studi dokumen berfungsi sebagai teknologi pelengkap observasi dan wawancara. Studi dokumentasi penelitian melibatkan pengumpulan dokumen dan data yang relevan dengan pertanyaan yang sedang dipelajari. Hal ini kemudian dianalisis secara menyeluruh untuk mendukung dan memperkuat bukti suatu peristiwa (Satori & Komariah, 2017: 149). Dalam penelitian ini, studi dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai data seperti daftar profil sekolah, visi dan misi, motto, nama kepala sekolah, nama guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, foto-foto kegiatan yang telah dilaksanakan, serta sarana dan prasarana. Selain itu, data yang dicatat mencakup rencana dan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, aktivitas siswa dan guru, serta arsip yang digunakan dalam internalisasi nilai karakter religius siswa melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

d. Kuesioner/Angket

Kuesioner adalah alat pengumpulan data yang terdiri dari daftar pertanyaan terstruktur dengan pilihan jawaban yang sudah tersedia, sehingga responden hanya perlu memilih jawaban yang sesuai dengan pandangan, persepsi, sikap, kondisi, atau pendapat pribadinya. Kuesioner memainkan peran penting dalam keberhasilan pengumpulan data dalam setiap penelitian survei. Menurut Alwasilah (2018: 107), dalam penelitian kualitatif, penggunaan angket atau kuesioner dapat dilakukan meskipun tidak menjadi metode utama. Angket dalam konteks penelitian kualitatif lebih sering digunakan sebagai alat bantu untuk mendapatkan gambaran umum tentang fenomena yang diteliti. Ini memungkinkan peneliti mendapatkan data yang lebih kaya dan kontekstual, yang kemudian dianalisis secara mendalam. Tujuan utama

pembuatan kuesioner adalah untuk memudahkan responden memberikan jawaban yang akurat (Nugroho, 2018: 25).

Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas 18 pernyataan, yang terbagi menjadi 9 pernyataan positif dan 9 pernyataan negatif. Model skala yang sering digunakan untuk mengukur sikap terhadap objek psikologis adalah skala Likert (Simamora, 2022). Skala sikap ini digunakan untuk mengukur pandangan seseorang terhadap suatu objek tertentu. Hasil yang diperoleh berupa kategori sikap, yaitu: mendukung (positif), dan menolak (negatif) (Simamora, 2022). Jenis kuesioner yang dimanfaatkan adalah kuesioner tertutup. Menurut Arikunto (2021) Kuesioner tertutup merupakan jenis Kuesioner yang di dalamnya disediakan pilihan jawaban, sehingga peserta hanya tinggal memberikan petunjuk terhadap jawaban yang dipilihnya. Pernyataan-pernyataan yang ditanyakan, terlepas dari apakah positif atau negatif, dievaluasi oleh responden berdasarkan empat pertanyaan, yaitu “Sangat Setuju,” “Setuju,” “Tidak Setuju,” dan “Sangat Tidak Setuju” (Simamora, 2022). Pernyataan-pernyataan dalam kuesioner disusun berdasarkan nilai-nilai karakter religius yang dirumuskan oleh (Tim Pusat Penilaian Pendidikan Kemdikbud, 2019). Subjek yang menjadi sasaran dalam teknik ini adalah siswa kelas V Sekolah Dasar Islam Terpadu Widya Cendekia, dengan tujuan untuk mengetahui implikasi pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap nilai karakter religius siswa.

3.3.2 Instrumen Penelitian

Menurut Echols & Shadily (dalam Ibrahim, 2018: 133) instrumen dalam penelitian merupakan perangkat atau peralatan yang dimanfaatkan dalam proses penelitian. Pada penelitian, terutama penelitian kualitatif, instrumen sangat penting karena menjadi acuan utama dalam hasil dan proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri merupakan instrumen utama. Peneliti berfungsi sebagai pihak yang membuka akses, menganalisis, dan mengeksplorasi seluruh ruang lingkup penelitian dengan teliti, terstruktur, dan bebas, sehingga sering disebut sebagai instrumen

utama atau "*key instrument.*" (Satori & Komariah, 2017: 61). Peneliti dapat dianggap sebagai instrumen karena ia berhubungan langsung dengan responden, serta mampu memahami, mengungkap fakta-fakta, dan menilai interaksi di lapangan. Tidak ada alat lain yang lebih fleksibel dan tepat untuk menggali data kualitatif selain peneliti itu sendiri. Sebagai "*key Instrument,*" peneliti menyusun seperangkat alat sendiri, seperti panduan observasi, pedoman wawancara, dan pedoman studi dokumentasi, yang digunakan sebagai pedoman utama dalam pencatatan data (Satori & Komariah, 2017: 63).

Dalam penelitian ini, instrumen pembantu yang digunakan meliputi instrumen observasi, instrumen wawancara, instrumen studi dokumentasi, dan kuesioner. Penggunaan instrumen ini bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian dilaksanakan dengan baik sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat. Instrumen pembantu tersebut terdiri dari:

a. Instrumen Observasi

Instrumen observasi dalam penelitian ini berupa pedoman observasi yang akan diisi oleh peneliti untuk mencatat hal-hal penting. Selain itu, peneliti akan mengamati kegiatan yang dilakukan oleh subjek untuk membantu mengingat peristiwa yang terjadi selama pengamatan. Pedoman observasi ini dimanfaatkan untuk mengumpulkan data mendalam terkait proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Instrumen Wawancara

Instrumen wawancara dalam penelitian ini dimanfaatkan untuk mengumpulkan data mendalam terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Instrumen ini mencakup kisi-kisi wawancara, pedoman wawancara, dan pedoman transkrip hasil wawancara. Kisi-kisi dan pedoman wawancara telah disiapkan oleh peneliti dengan berbagai aspek yang bertujuan untuk mengumpulkan data secara terperinci mengenai profil sekolah, implikasi mata pelajaran PAI terhadap karakter religius siswa di Sekolah Dasar Islam Terpadu Widya Cendekia, serta proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama

Islam (PAI) itu sendiri. Target wawancara meliputi kepala sekolah Sekolah Dasar Islam Terpadu Widya Cendekia, guru Pendidikan Agama Islam (PAI), kelas V di Sekolah Dasar Islam Terpadu Widya Cendekia, dan perwakilan siswa kelas V di Sekolah Dasar Islam Terpadu Widya Cendekia.

c. Instrumen Studi Dokumentasi

Instrumen studi dokumentasi yang dimanfaatkan dalam penelitian bertujuan untuk melengkapi data yang belum tersedia pada saat pemantauan dan pemaparan, serta untuk memperkuat data yang telah diperoleh penelitian. Pedoman dokumentasi dalam penelitian ini didasarkan pada garis besar dan kategori yang relevan dengan fokus penelitian.

d. Instrumen Kuesioner/Angket

Instrumen kuesioner/angket dalam penelitian ini mencakup kisi-kisi kuesioner/angket siswa yang disusun berdasarkan analisis teori dan temuan dari rumusan masalah, serta pedoman untuk kuesioner/angket tersebut. Kuesioner/angket ini dimanfaatkan untuk mengumpulkan data mengenai implikasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap nilai karakter religius siswa. Jenis angket yang dimanfaatkan adalah angket tertutup, di mana peneliti telah menyiapkan opsi jawaban yang dapat dipilih oleh siswa dari angket yang telah disusun. Tujuannya adalah untuk memperoleh data tentang karakter religius siswa secara tertulis dan akurat dengan cara yang efisien.

3.4 Analisis Data Penelitian

Menurut Ibrahim (2018: 103) analisis data adalah proses yang melibatkan penyikapan, penyusunan, pemilahan, dan pengolahan data ke dalam format yang sistematis dan bermakna. Dalam penelitian, analisis data meliputi kegiatan yang bertujuan untuk memahami, menjelaskan, menafsirkan dan menganalisis data yang diperoleh (Ibrahim, 2018: 103). Secara umum analisis data merupakan upaya sistematis para ilmuwan untuk memahami data dan menemukan makna secara terstruktur, mengikuti pola atau aturan tertentu,

serta rasional dan argumentatif. Proses ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan penelitian secara jelas dan menyeluruh, baik yang bersifat spesifik maupun yang utama. Sistematis, rasional, dan argumentatif berarti bahwa analisis didukung oleh data, fakta, dan referensi yang relevan (Ibrahim, 2018: 107).

Teknik analisis data dalam penelitian ini memanfaatkan pendekatan kualitatif, yang mencakup langkah-langkah menganalisis data yang telah dikumpulkan, mengidentifikasi isu sesuai dengan permasalahan yang ditemukan, serta menyimpulkan hasil dari observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan kuesioner/angket mengenai implikasi pembelajaran PAI terhadap nilai karakter religius siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Widya Cendekia. Hasil analisis disajikan dalam bentuk deskripsi. Teknik analisis data yang dimanfaatkan mengacu pada konsep yang diajukan oleh Miles dan Huberman (dalam Satori & Komariah, 2017: 218), yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Dalam penelitian ini, implikasi dianalisis dengan mengamati perubahan sikap dan perilaku siswa, mengevaluasi metode yang digunakan oleh guru, serta didukung oleh hasil wawancara dan tanggapan kuesioner siswa. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menilai sejauh mana pembelajaran PAI berperan dalam menginternalisasi nilai karakter religius pada siswa.

a. Reduksi data (*Reduction*)

Reduksi data adalah proses di mana peneliti melakukan penelaahan awal terhadap data yang diperoleh dengan menyesuaikannya pada fokus penelitian. Data yang relevan disusun secara sistematis dalam laporan dan diklasifikasikan secara rinci, lalu dirangkum untuk menyoroti poin penting, sementara data yang tidak relevan dipisahkan. Proses ini bertujuan menyederhanakan data agar memudahkan dalam penarikan kesimpulan akhir. Selain itu, reduksi data juga bertujuan untuk mengidentifikasi hal-hal yang belum dikenal atau tidak memiliki pola, yang justru perlu diperhatikan oleh peneliti. Proses ini memerlukan pemikiran yang sensitif, wawasan luas, serta kecerdasan mendalam.

Dalam konteks penelitian ini, reduksi data difokuskan pada identifikasi perubahan yang terjadi pada siswa dalam aspek karakter religius, metode yang diterapkan guru dalam pembelajaran PAI, serta konfirmasi dari hasil wawancara dan kuesioner siswa. Dengan menyaring data berdasarkan aspek-aspek ini, peneliti dapat menentukan pola yang menunjukkan efektivitas internalisasi nilai karakter religius melalui pembelajaran PAI (Satori & Komariah, 2017: 219).

b. Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data adalah upaya untuk menampilkan data secara jelas melalui gambar, grafik, tabel, atau format serupa. Tujuannya adalah untuk membantu peneliti dalam memahami situasi yang ada, serta merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan pemahaman tersebut. Selain itu, penyajian data memastikan bahwa data yang dihasilkan telah sesuai dengan kategori yang ditetapkan dan sudah lengkap untuk menjawab pertanyaan penelitian yang dirancang (Satori & Komariah, 2017: 219).

Dalam penelitian ini, data disajikan dengan menunjukkan perubahan sikap dan perilaku siswa setelah mengikuti pembelajaran PAI, menjelaskan metode pembelajaran yang digunakan guru, serta menyajikan kutipan hasil wawancara dan ringkasan kuesioner siswa. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara metode pembelajaran PAI dan internalisasi nilai karakter religius pada siswa.

c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Tahap ini merupakan proses di mana peneliti mengonfirmasi data untuk memperjelas pemahaman dan interpretasi sebelum mencapai kesimpulan akhir. Kesimpulan yang ada saat ini masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti jelas yang mendukung pengumpulan data. Namun, jika kesimpulan awal tersebut didukung oleh bukti valid dan konsisten ketika peneliti kembali mengumpulkan data di lapangan, maka kesimpulan tersebut dianggap kredibel (Satori & Komariah, 2017: 220).

Dalam penelitian ini, penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengevaluasi konsistensi antara perubahan sikap atau perilaku siswa, efektivitas metode pembelajaran guru, serta hasil wawancara dan kuesioner. Dengan demikian, kesimpulan yang dihasilkan tidak hanya berdasarkan asumsi, tetapi diperkuat oleh data yang telah dianalisis secara sistematis dan mendalam.

3.5 Uji Keabsahan Data Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif, terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan. Sugiyono menjelaskan bahwa keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk memastikan data yang diperoleh benar-benar dapat dipercaya (*trustworthiness*). Sugiyono (dalam Ulfatin, 2015), menyatakan penelitian kualitatif dapat dianggap valid jika temuan atau data yang dilaporkan oleh peneliti sesuai dengan kenyataan yang terjadi pada objek penelitian. Oleh karena itu, validitas data diperlukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar akurat. Uji keabsahan dalam penelitian kualitatif mencakup:

- a. Perpanjangan pengamatan : Memperpanjang waktu pengamatan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks penelitian.
- b. Meningkatkan ketekunan : Memeriksa data secara rinci dan berulang untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.
- c. Triangulasi : Menggunakan berbagai sumber, metode, atau teori untuk memverifikasi data.
- d. Mengecek anggota : Mengonfirmasi hasil penelitian dengan informan untuk memastikan kesesuaiannya.
- e. Diskusi teman sejawat : Mendiskusikan hasil dan temuan dengan rekan atau ahli untuk mendapatkan perspektif baru.

Penggunaan teknik-teknik ini membantu peneliti memastikan bahwa data yang dihasilkan dalam penelitian kualitatif merupakan data sah dan dapat diandalkan.